

**Fenomena *Thrift Shopping* Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja
(Studi Kasus Pada Remaja Konsumen Pakaian *Thrift* Pasar Senen)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu
Komunikasi**



Oleh:

NURUL NADIRA ALJA ZEN

1161003346

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS BAKRIE

JAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurul Nadira Alja Zen

Nim : 1161003319

Tanda Tangan : 

Tanggal : 4 September 2020

HALAMAN PENGESAHAN

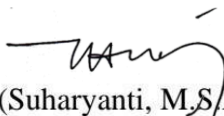
Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Nurul Nadira Alja Zen
NIM : 1161003346
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Fenomena *Thrift Shopping* Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja
(Studi Kasus Pada Remaja Konsumen Pakaian *Thrift* Pasar Senen)

Telah berhasil dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian prasyarat yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Soisal Universitas Bakrie.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Suharyanti, M.S.M.


(Suharyanti, M.S/M.)

Penguji 1 : Dessy Kania, B.A.,M.A.,Dr


(Dr. Dessy Kania, B.A,M.A.)

Penguji 2 : Mirana Hanathasia, MMEDIAPrac.

(Mirana Hanathasia, MMEDIAPrac.)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 14 Maret 2022

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berjudul “Fenomena *Thrift Shopping* Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Konsumen Pakaian *Thrift* Pasar Senen)” dengan baik dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi mata kuliah skripsi pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie. Selama penulis melakukan studi di Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie, khususnya pada bidang *Marketing Communications*, banyak ilmu yang didapatkan serta sangat bermanfaat bagi penulis untuk bekal menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Kemudian dalam proses penyusunan tugas akhir ini juga terdapat banyak kendala yang penulis hadapi. Namun, dengan adanya berbagai bantuan dukungan serta semangat dari banyak orang dan juga Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga akhirnya penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini. Untuk itu, penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa

Terima kasih kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan dan juga kesabaran serta memberi pencerahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, yang akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

2. Keluarga Penulis

Terima kasih kepada kedua orang tua penulis terutama Ayah saya walau beliau sudah tidak hadir didunia ini tetapi selalu membuat saya semangat dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih juga kepada Ibu dan Adik saya yang selalu menanyakan kapan saya lulus dan itu menjadi dorongan yang kuat untuk saya dalam menyelesaikannya.

3. Dra. Suharyanti, M.SM.

Terima kasih kepada Ibu Yanti selaku dosen pembimbing tugas akhir penulis karena senantiasa sabar dan selalu memberikan masukan serta solusi dalam penyelesaian skripsi ini. Sekali lagi saya ingin berterima kasih karena Ibu Yanti

sudah sabar menghadapi revisi saya dan menuntun saya sampai selesai penelitian.

4. Aprilina Prastari, S.sos., M.Si

Terimakasih kepada Ibu April selaku pembimbing akademik penulis selama memberi bimbingan, dukungan, dan perhatian kepada perkembangan akademik penulis.

5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Bakrie

Terimakasih kepada seluruh dosen dan staff Universitas Bakrie yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran baik secara akademik maupun non-akademik yang sangat bermanfaat bagi penulis, terutama Mas Anang (almarhum) yang selalu membantu penulis dalam membenaran absensi, Mba Frieda dan Mba Arin yang selalu sabar membantu penulis dalam menyelesaikan form skripsi.

6. Franka Soeria

Terimakasih kepada Mba Franka selaku triangulator ahli yang ada pada bidang fashion consultant yang telah bersedia dan meluangkan waktunya dalam menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti.

7. Verrell Daffa Fahlevi

Terima kasih kepada Daffa selaku pacar yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi masukan serta selalu mau direpotkan untuk mengantarkan penulis dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih karena selalu memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

8. Syifa Khuzaimah dan Reza Irfan Pambudi

Terima kasih kepada Syifa dan Reza selaku teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih karena sudah bersedia mengerjakan skripsi ini bersama dan menyelesaikannya bersama. Serta terima kasih karena selalu sabar kepada saya karena sudah mau saya ganggu dalam menanyakan penyelesaian skripsi ini. Dan juga bersedia mengerjakan skripsi diluar walau harus berhemat.

9. Penakluk Matahari

Terima kasih banyak kepada para teman saya Celine, Oza, Nadhifa, Cahaya,

Adhira, Cindy dan Rona karena telah memberi dukungan kepada saya. Selain itu terima kasih juga karena telah memberikan saya pengalaman yang sangat banyak dalam hidup. Terima kasih juga karena walaupun mereka sibuk kerja karena sudah lulus duluan tetapi masih sempat menjawab pertanyaan saya dan membantu dalam menyusun tugas akhir.

10. Meylia, Deska, Selma dan Dinda

Terima kasih banyak kepada kalian karena telah memberi dukungan kepada saya dan bersedia menemani saya menyelesaikan skripsi. Selain itu terima kasih juga karena telah menyuruh saya untuk segera lulus agar saya cepat kerja dan mempunyai uang sendiri. Dan terima kasih Selma karena selalu memberi saya minuman gratis saat mengerjakan skripsi di Dua Coffee.

11. Mamel, Vira, Omsky dan Rubby

Terima kasih banyak kepada Mamel, Vira, Omsky dan Rubby karena selalu mengajak saya jalan-jalan ketika saya penat dalam menyelesaikan skripsi saya. Terima kasih atas kebaikan hati kalian semua semoga kita selalu sehat dan bisa jalan-jalan terus sampai tua bersama, aamiin.

Jakarta, 11 Februari 2022



Nurul Nadira Alja Zen

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai aktivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Nadira
NIM : 1161003346
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie Hak Bebas **Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Fee Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**FENOMENA *THRIFT SHOPPING* SEBAGAI GAYA HIDUP PADA
REMAJA** (Studi Kasus:Pada Remaja Konsumen Pakaian *Thrift* Pasar
Senen)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tempat : Jakarta
Tanggal : 11 Februari 2022

Yang menyatakan,



Nurul Nadira Alja Zen

**FENOMENA *THRIFT SHOPPING* SEBAGAI GAYA HIDUP PADA
REMAJA**

(Studi Kasus:Pada Remaja Konsumen Pakaian *Thrift* Pasar Senen)

NURUL NADIRA

ABSTRAK

Fashion adalah pakaian atau benda yang digunakan oleh seseorang dan bersifat penting karena seseorang dapat dinilai dari bagaimana dia berpenampilan. Hadirnya *thrift shopping* dimasyarakat menjadikan salah satu pilihan yang banyak diminati oleh terutama pada remaja. Kualitas dan segmentasi pasar yang ditawarkan oleh penjual pakaian *thrift* tidak kalah saing dengan pakaian baru yang ada dipasaran, dan hal tersebut perlahan merubah cara pandang masyarakat pada pakaian *thrift*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup dapat mempertimbangkan perilaku *thrifting* yang ada pada remaja. Perilaku *thrifting* menjadi sebuah gaya hidup baru yang dapat memenuhi para remaja dalam berpenampilan, penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan remaja konsumen pakaian *thrift* pasar senen yang dipilih oleh peneliti dan juga penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke pedagang pasar senen penjual pakaian *thrift*.

Kata Kunci: Gaya Hidup, *Thrift Shopping*, *Fashion*.

THRIFT SHOPPING PHENOMENON AS A TEENAGE'S LIFESTYLE

(Case Study: Teenage Consumers of Thrift Clothing in Pasar Senen)

Nurul Nadira

Nurul Nadira

ABSTRACT

Fashion is clothes or objects used by someone and is important because someone can be judged by how he looks. The presence of thrift shopping in the community makes it an option that is in great demand by especially teenagers. The quality and market segmentation offered by frugal clothing sellers are no less competitive with new clothes on the market, and this is slowly changing the public's perspective on frugal clothing. This study aims to determine how lifestyle can take into account the frugal behavior that exists in adolescents. Thrifty behavior becomes a new lifestyle that can fulfill teenagers in appearance, this research was conducted by interviewing informants of teenagers who were consumers of frugal clothing at the Senen market selected by the researcher and this research was also conducted by direct observation to the Senen market traders selling used clothes..

Keywords: Lifestyle, Thrift Shopping, Fashion.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR BAGAN.....	15
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II.....	6
KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Gaya Hidup.....	6
2.1.2 Perilaku Thrifting.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	9
2.3 Kerangka Konsep.....	11
BAB III.....	12
METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Metode Penelitian.....	12
3.2 Objek dan Subjek Penelitian.....	13
3.2.1 Objek Penelitian.....	13
3.2.2 Subjek Penelitian.....	13 ¹⁰

3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	14
3.3.1	Sumber Data	14
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data	15
3.4	Operasional Konsep	16
3.5	Teknik Analisi Data	17
3.6	Teknik Pengujian Keabsahan Data	17
3.7	Keterbatasan Penelitian	19
BAB IV		20
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		20
4.1	Gambaran Konteks Penelitian	20
4.1.1	Sejarah Thrift Shop	20
4.1.2	Thrift Shop Pasar Senen	22
4.1.3	Gambaran Umum Subjek Penelitian	23
4.2	Penyajian Data	32
4.2.1	Gaya Hidup	33
4.2.2	Perilaku Thrifting	33
4.3	Pembahasan	43
4.3.2	Gaya Hidup Remaja dalam Thrift Shopping terhadap Perilaku Pembelian Impulsif	47
4.3.3	Tren pada Fenomena Thrifting Tidak menjadi sebuah pertimbangan pada remaja dalam membeli pakaian thrift	48
4.3.4	Para Remaja Penyuka thrifting belum meyakini pakaian bekas merupakan pakaian Enviromentally Friendly (pakaian yang ramah lingkungan)	49
BAB V		51
KESIMPULAN DAN SARAN		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Kendala dan Keterbatasan	52
5.3	Saran dan Implikasi	52 ¹¹

5.3.1	Saran Teoritis.....	52
5.3.2	Saran Praktis	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Outfit Pakaian Thrift	3
Gambar 4.1 Pasar Thrift Shop	22
Gambar 4.2 Pasar Senen	23
Gambar 4.3 Franka Soeria Fashion Consultant	24
Gambar 4.4 Informan Deska Larasati Pembeli Pakaian Thrift Pasar Senen.....	25
Gambar 4.5 Informan Farhan Ilyas Pembeli Pakaian Thrift Pasar Senen	26
Gambar 4.6 Informan Verrell Daffa Fahlevi Pembeli Pakaian Thrift Pasar Senen	27
Gambar 4.7 Informan Syifa Khuzaimah Pembeli Pakaian Thrift Pasar Senen.....	28
Gambar 4.8 Informan Kevin Arya Pembeli Pakaian Thrift Pasar Senen.....	28
Gambar 4.9 Informan Deka Kis Hartanto Pembeli Pakaian Thrift Pasar Senen	29
Gambar 4.10 Informan Bintang Penjual Pakaian Thrift Pasar Senen... ..	30
Gambar 4.11 Informan Nurul Penjual Pakaian Thrift Pasar Senen	31
Gambar 4.12 Informan Tika Penjual Pakaian Thrift Pasar Senen	32
Gambar 4.13 Limbah Pakaian.....	42

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Jurnal Penelitian Terdahulu9
Table 3.1 Tabel Operasional Konsep.....16

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konsep.....11

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
PANDUAN PERTANYAAN

No.	Konsep	Kategori/Dimensi	Indikator	Informan Kunci
	Perilaku <i>Thrift</i>	<i>Cost</i> (biaya)	Biaya atau harga yang menjadi sebuah pertimbangan pada remaja dalam melakukan keputusan pembelian dalam fenomena <i>thrift shopping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian <i>thrift</i>? Apakah harga dari pakaian <i>thrift</i> cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru? • Apakah harga dari pakaian <i>thrift</i> membuat pertimbangan untuk anda dalam membeli pakaian tersebut?
		<i>Social influence</i> (pengaruh sosial)	Dimana pengaruh sosial baik dari kelompok, keluarga dan lingkungan sekitar mempengaruhi pertimbangan perilaku <i>thrift</i> yang ramai dimasyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli pakaian <i>thrift</i>? • Siapa pengaruh sosial yang paling dominan membuat anda membeli dan menggunakan pakaian <i>thrift</i>?

		<i>Trend (tren)</i>	Tren adalah dimana setiap individu dapat melihat, memilih, membeli dan menggunakan sesuatu yang berpengaruh dalam melakukan pertimbangan perilaku <i>thrifting</i> pada remaja.	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian <i>thrift</i>? • Apakah anda membeli pakaian <i>thrift</i> karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?
		<i>Environmentally-Friendly (ramah lingkungan)</i>	Dimana seni membeli pakaian bekas merupakan sebuah perilaku ramah lingkungan, karena dapat meminimalisir limbah pakaian.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian <i>thrift</i> merupakan pakaian bekas? • Apakah pakaian <i>thrift</i> merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk

LAMPIRAN 2

Transkrip Wawancara Dengan Konsumen

a. Farhan Ilyas (23 tahun) *Owner Ruang Kita Coffee*

(Gambar 5.1 Screen shoot wawancara informan)

Pertanyaan pembuka :

1. Bagaimana pandangan anda terhadap *fashion*

“Menurut saya *fashion* menjadi bagian yang gabisa dilepaskan di keseharian dalam berpenampilan dan udah termasuk *lifestyle* seseorang, biasanya sebagai alat penyampaian identitas pribadi personal *branding* dll”

2. *Fashion* seperti apa yang anda minati untuk digunakan dalam keseharian?

“Kalau saya lebih ke *casual* aja buat sehari-hari”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena *thrifting* yang sedang ramai dalam keseharian?

“Menurut saya *thrifting* membantu banget sih dari *low price* dan *branding merk* juga bagus buat wawasan kita sebenarnya dan buat *price* juga *worth it*”

4. Sejak kapan anda menggunakan pakaian *thrift*? Dan alasan memakai *thrift shop*?

“Dari sosial media kan *branding thrift* gempar dan meldak pas *review* youtuber sama selebgram”

5. Kira-kira seberapa sering anda membeli pakaian *thrift*? Apakah seminggu atau satu bulan sekali?

“Saya tidak terlalu sering belanja sih, paling kalau butuh baru saya beli”

6. Kapan anda pertama kali membeli dan memakai pakaian *thrift*?

“Saya memakai pakaian *thrift* sekitar dua tahun lalu”

7. Mengapa anda memakai pakaian *thrift*?

“Karena *low price* dan *worth it* buat dipake sehari hari aja sih”

Pertanyaan pertama berdasarkan konsep dan indikator dari Perilaku *Thrifting* pada konsumen:

A. Cost (biaya)

1. Apa tanggapan anda dengan pakaian *thrift*?

“Pakaian *thrift* menurut saya sekarang sudah banyak banget yg minat sekarang orang lebih suka berburu harta karun, karena kalau kita beruntung kita bisa nemu pakaian yang harga jual tinggi”

2. Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian *thrift*?

Apakah cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru yang dijual dipasaran?

“Karena harganya memang *low price* banget tapi bukan berarti membuat perbedaan yg signifikan sama pakaian baru ya, dan dari harga yang sangat murah ini jadi membuat banyak orang kalap dalam berbelanja. Karena saya sendiri seperti itu, awalnya hanya ingin berbelanja satu dua pakaian tapi pas sampai sana jadi beli yang lain juga. Jadi kadang bawa uang itu harus disiapin lebih karena pasti sudah tau jadinya beli pakaian lebih dari tujuan pertama”

B. Sosial Influence (pengaruh sosial)

1. Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli pakaian *thrift*?

“Iya, karena menurut saya pengaruh sosial menjadi sebuah hal yang membuat kita ingin membeli atau mempunyai sesuatu. Tapi kalau saya memang suka *hunting* berburu harta karun dan seru aja ngubek-ngubek baju”

2. Siapakah pengaruh sosial yang paling dominan yang membuat anda membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Dari teman, karena kebanyakan teman saya aktif membeli dan menjual baju-baju dari hasil *thrifting*”

C. *Trend* (tren)

1. Apakah anda membeli pakaian *thrift* karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?

“Kalo menurut saya sih dibilang ngikutin *trend* sih iya tapi yaa tidak ngikutin banget karena memang kebetulan sesuai aja”

2. Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Kalau dari saya bagus sih jadi stigma masyarakat ikut berubah dan kalau beli pakaian tidak harus mahal dan baru”

D. *Environmentally-Friendly* (ramah lingkungan)

1. Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian *thrift* merupakan pakaian bekas?

“Kalau menurut saya sih ya tidak masalah karena memang pakaian bekas, yang penting kitanya nyaman aja pakainya”

2. Apakah pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk.

“Kalau menurut saya memang pakaian bekas menjadikan limbah pakaian berkurang tetapi yang penting masih layak untuk dipakai, menurut saya sih aman aman saja untuk digunakan selama mencuci dan mengolahnya baik”

b. Kevin Arya (23 tahun) Karyawan Veyor dan Pemilik toko online @notmedi0cre



(Gambar 5.2 Peneliti dan Informan Kevin Arya)

Pertanyaan pembuka :

1. Bagaimana pandangan anda terhadap *fashion*

“Pakaian mungkin memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan primer seperti melindungi diri dari suhu udara dan menutupi aurat. namun *fashion* memiliki peran lebih dari itu. *fashion* dapat menunjukkan identitas seseorang. karena *fashion* dapat menjadi media untuk berkomunikasi. setiap referensi yang dimiliki seseorang pasti akan mempengaruhi *fashion* yang dipilih”

2. *Fashion* seperti apa yang anda minati untuk digunakan dalam keseharian?

“*Fashion* yang paling saya minati untuk digunakan sehari-hari adalah *effortless fashion & casual*. karena saya banyak terpengaruh oleh musik grunge dan disatu sisi menyukai budaya jepang, dimana masyarakat jepang menyukai berdandan casual”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena *thrifting* yang sedang ramai dalam keseharian?

“Dari sudut pandang ekonomi, tentu fenomena ini dapat membuka banyak lapangan pekerjaan. sedangkan dari sudut pandang pembeli, tentu dapat menghemat pengeluaran serta bisa mendapat pakaian yang berbeda dari orang lain, karena biasanya barang *thrifting* sangat bervariasi dan tidak sama. fenomena ini tentu dapat mendorong *sustainable fashion* dimana menggunakan barang yang masih memiliki nilai dan tidak membeli *fast*

fashion dimana dalam produksinya menyumbang banyak limbah pakaian”

4. Sejak kapan anda menggunakan pakaian *thrift*? Dan alasan memakai *thrift shop*?

“Sejak dikenalkan oleh nenek saya ketika saya sd. Alasan mengapa memilih untuk berbelanja di *thrift shop* selain karena lebih hemat, adalah karena ketika berbelanja, saya tidak memiliki ekspektasi akan membeli apa. ketika mendapat pakaian yang menurut saya memiliki *value* yang besar, saya lebih merasa puas. Nenek saya, karena beliau adalah pedagang di pasar senen pada 2000an awal. beliau mengajak saya untuk berbelanja di pasar sejak saya sd.”

5. Kira-kira seberapa sering anda membeli pakaian *thrift*? Apakah seminggu atau satu bulan sekali?

“Saya membeli pakaian *thrift* biasanya 2 minggu sekali”

6. Kapan anda pertama kali membeli dan memakai pakaian *thrift*?

“Pertama kali saya dibelikan adalah oleh nenek saya ketika sd. Namun untuk saya sendiri yang membeli langsung adalah semenjak saya smp kelas 2, semenjak itu saya cukup rutin memakai pakaian *thrift*”

7. Mengapa anda memakai pakaian *thrift*?

“Karena pakaian *thrift* tidak sama dengan orang lain, dimana produk *fast fashion* yang sama kerap ditemui diberbagai *event*”

Pertanyaan pertama berdasarkan konsep dan indikator dari Perilaku *Thrifting* pada konsumen:

A. Cost (biaya)

1. Apa tanggapan anda dengan pakaian *thrift*?

“Tanggapan saya baik karena adanya pakaian *thrift* dapat menghemat keuangan, dan fenomena yang sangat baik untuk menjaga tingkat produksi limbah pakaian”

2. Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian *thrift*? Apakah cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru yang dijual dipasaran?

“Sangat jauh berbeda dan sangat *worth it*, tetapi harganya terbilang murah kualitasnya pun juga masih bagus dan layak pakai. Jadi sangat bisa menghemat pengeluaran, tapi karena saya juga jual pakaian *thrift* past²i² jadinya beli pakaiannya banyak. Walau mungkin menghemat tapi juga

tetap tidak bisa membeli pakaian hanya tiga atau empat pakaian, jadi kadang kalau ada pakaian yang bagus dan pakaian yang keren untuk dijual beli beli aja, ngga sadar ternyata jadi beli banyak. Kadang juga ada yang dipakai untuk sendiri”

B. *Sosial Influence* (pengaruh sosial)

1. Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli pakaian *thrift*?

“Iya, karena kalau saya sendiri sih mengenal dan membeli pakaian *thrift* awalnya dari nenek saya.”

2. Siapakah pengaruh sosial yang paling dominan yang membuat anda membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Saya pertama kali kenal pakaian *thrift* dari nenek saya, jadi pengaruhnya dari keluarga kan memang dia juga dulu dagang. Selain itu juga saya selalu ikut sama dia ke pasar senen, karena memang pasar senen dari dulu jual pakaian bekas. Lalu saya tertarik dan coba ikut berjualan tetapi pakai brand saya sendiri karena nenek saya sudah ngga jualan lagi”

C. *Trend* (tren)

1. Apakah anda membeli pakaian *thrift* karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?

“Tidak, saya membeli apa yang saya suka dan cocok jadi tidak berdasarkan tren yang ada. Saya juga Taunya sebelum pakaian *thrift* ini ramai”

2. Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Sangat baik dan berdampak kepada banyak sektor”

D. *Environmentally-Friendly* (ramah lingkungan)

1. Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian *thrift* merupakan pakaian bekas?

“Tidak masalah dengan penyebutan tersebut, karena memang pakaian bekas tapi balik lagi tidak semuanya pakaian bekas itu kan buruk. Masih²³ banyak sekali yang layak digunakan apalagi pakaian yang dijual jual di

pasar”

2. **Apakah pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk.**

“Iya, karena menjadikan pakaian bekas yang tadinya dibuang begitu saja menjadi dipakai kembali, jadi menolong limbah pakaian jadi tidak menumpuk”

c. **Verrell Daffa (23 tahun) Pemilik toko *online* Old Gangster Classic**

Pertanyaan pembuka :

1. **Bagaimana pandangan anda terhadap *fashion*?**

“*Fashion* adalah hal yang tidak terlepas dari keseharian dan memang sekarang pasti orang menilai bagaimana kepribadian orang lain melalui *fashion*. Dari bagaimana penampilannya rapih atau tidak”

2. ***Fashion* seperti apa yang anda minati untuk digunakan dalam keseharian?**

“Saya lebih suka yang *casual* aja, jeans atau celana bahan pakai kaos. Kecuali kalau ada pertemuan atau acara yang harus rapih saya menyesuaikan”

3. **Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena *thrifting* yang sedang ramai dalam keseharian?**

“Menurut saya *thrifting* ini kan sebenarnya sudah lama adanya, tapi memang baru tren sekarang ya. Jadi bagus bagus aja sih, untuk yang berdagang juga jadinya kan ramai”

4. **Sejak kapan anda menggunakan pakaian *thrift*? Dan alasan memakai *thrift shop*?**

“Saya sendiri pakai *thrift* itu dari 2017, karena dulu saya ada usaha sama teman jadi saya ke pasar senen ternyata ada yang jual baju-baju dan jaket pokoknya banyak banget. Jadi saya coba lihat ternyata banyak yang bagus”

5. **Kira-kira seberapa sering anda membeli pakaian *thrift*? Apakah seminggu atau satu bulan sekali?**

“Kalau dulu sih mungkin hampir setiap minggu pasti cari pakaian ya, karena memang mau dijual lagi. Tapi kalau sekarang udah jarang sih paling saya kesana kalau memang lagi butuh saja”

6. **Kapan anda pertama kali membeli dan memakai pakaian *thrift*?**

“Pertama kali 2017 saya pakai dan beli pakaiannya”

7. Mengapa anda memakai pakaian *thrift*?

“Karena dari segi harga sih utama, murah tapi kita bisa dapet pakaian yang menurut saya oke buat dipakai. Apalagi banyak pilihannya juga”

Pertanyaan pertama berdasarkan konsep dan indikator dari Perilaku *Thrifting* pada konsumen:

A. Cost (biaya)

1. Apa tanggapan anda dengan pakaian *thrift*?

“Pakaian *thrift* buat saya penolong sih, karena kalau untuk sebagian orang yang suka *fashion* tapi ngga mau keluar biaya yang mahal pakaian *thrift* sangat membantu, dari harga udah miring banget dan kita juga pastinya dapet barang yang bagus dan kadang dapet barang branded yang harga jualnya sebenarnya jauh dari harga *thrifting*”

2. Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian *thrift*? Apakah cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru yang dijual dipasaran?

“Beda jauh walaupun memang lebih murah tapi bukan berarti apa yang kita beli jelek dan ngga layak. Karena memang di pasar senen masih banyak yang bagus dan memang *branded* kalau kita sabar caranya. Apalagi kalau kita sudah nemu pakaian yang menurut kita bagus dan keren pasti jadinya untuk menahan perasaan buat ngga beli juga susah, karena pasti maunya beli karena namanya pakaian *thrift* kan tidak ada yang menyamakan dan belum tentu aka nada lagi barangnya. Jadi kadang kalau belanja di pasar senen pasti jadi banyak perintilannya”

B. Sosial Influence (pengaruh sosial)

1. Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli pakaian *thrift*?

“Iya, karena saya dulu tidak tahu adanya pakaian *thrift* di pasar senen. Udah gitu dulu saya sebutnya pakaian bekas jadi paling jelek jelek. Eh taunya tidak sih”

2. Siapakah pengaruh sosial yang paling dominan yang membuat anda²⁵ membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Pengaruh sosialnya ya itu dari teman saya, jadi saya mengenal pakaian *thrift* dari teman saya karena memang niat mau berjualan juga tapi jadinya saya pakai pribadi”

C. *Trend* (tren)

1. Apakah anda membeli pakaian *thrift* karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?

“Tidak, memang sih sekarang lagi ramai banget *thrifting* tapi saya beli pakaian *thrift* kan sudah dari sebelum adanya tren ini sekarang”

2. Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Bagus karena memang saling menguntungkan dua belah pihak”

D. *Environmentally-Friendly* (ramah lingkungan)

1. Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian *thrift* merupakan pakaian bekas?

“Kalau saya nanggapinnya biasa saja, karena memang pakaian bekas tapi ya masih layak dipakai. Dan kalau dipake juga kan pasti harus dicuci dulu dan rapih bukan yang asal aja”

2. Apakah pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk.

“Pakaian *thrift* adalah pakain bekas yang masih layak pakai dan tentunya masih bagus untuk digunakan, menurut saya pakaian *thrift* sangat membantu dalam pengurangan limbah pakaian karena memang hampir semua orang di dunia ini membeli pakaian untuk kesehariannya. Oleh karena itu dengan adanya pakaian *thrift* pakaian yang tidak digunakan dapat dijual kembali dan dapat diolah dengan baik oleh penjualnya kepada pembeli tentunya dengan harga yang miring dan juga kualitas yang masih bagus. Beberapa pakaian *thrift* juga bukan selalu pakain bekas saja tapi juga ada pakaian yang memang belum pernah dipakai menjadi tumpukan yang akhirnya dijual kembali”

d. Deka Kis Hartanto (23 tahun) Barista *coffee shop* Malar



(Gambar 5.3 Peneliti dan Informan Deka Kis)

Pertanyaan pembuka :

1. Bagaimana pandangan anda terhadap *fashion*

“*Fashion* menurut saya hal yang beragam ya, banyak banget orang yang pakai *fashion* berbeda-beda. Dan *fashion* penting juga seolah-olah seperti identitas diri kali ya *fashion* itu”

2. *Fashion* seperti apa yang anda minati untuk digunakan dalam keseharian?

“Yang biasa saja, *casual* sehari-hari juga pakainya hanya celana *jeans* jaket dan kaos”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena *thrifting* yang sedang ramai dalam keseharian?

“Tanggapannya bagus, karena jadi bantu perekonomian juga”

4. Sejak kapan anda menggunakan pakaian *thrift*? Dan alasan memakai *thrift shop*?

“Saya pakai tahun 2016, karena ikut temen saja”

5. Kira-kira seberapa sering anda membeli pakaian *thrift*? Apakah seminggu atau satu bulan sekali?

“Kalau dulu sih saya sering ke senen karena memang suka nemenin temen cari pakaian buat dijual lagi jadi sekalian saya cari cari pakaian yang bagus”

6. Kapan anda pertama kali membeli dan memakai pakaian *thrift*?

“Tahun 2016 pertama kali saya beli dan pakai”

7. Mengapa anda memakai pakaian *thrift*?

“Karena awalnya ikut temen tapi pas saya lihat harganya kok murah banget ya terus juga banyak yang keren keren jadi saya seneng pakainya”

Pertanyaan pertama berdasarkan konsep dan indikator dari Perilaku *Thrifting* pada konsumen:

A. Cost (biaya)

1. Apa tanggapan anda dengan pakaian *thrift*?

“Menurut saya pakaian *thrift* membantu perekonomian sih dalam artian dengan dia menjual harga yang murah kita bisa tampil oke sudah membantu kan dan kita juga membantu dia juga dagangannya jadi laris apalagi sekarang jadi *trending* banget kan *thrifting* ini”

2. Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian *thrift*? Apakah cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru yang dijual dipasaran?

“Kalau beda sudah pasti, tapi kualitasnya pakaian *thrift* juga bukan yang jelek semua jadi kita masih bisa pakai pakaian yang bagus walau dengan harga murah”

B. Sosial Influence (pengaruh sosial)

1. Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli pakaian *thrift*?

“Pengaruh sosial menurut saya sangat berpengaruh, karena saya memang membeli pakaian *thrift* awalnya dari teman saya yang mengajak saya ke pasar senen untuk *thrifting*. Awalnya saya ngga yakin pakaian bekas mana ada yang bagus, tapi ketika saya pergi kesana pakaian yang dijual memang yang masih layak pakai dan bagus bagus jadi saya mengikuti teman saya berbelanja pakaian *thrift*”

2. Siapakah pengaruh sosial yang paling dominan yang membuat anda membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Teman saya karena memang diajak pertama kali sama teman saya”

C. Trend (tren)

1. Apakah anda membeli pakaian *thrift* karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?

“Iya sebenarnya saya taunya sebelum tren ini tapi ketika tren sebenarnya²⁸ jadi menurut agak susah sih cari pakaiannya lagi karena pasti kan sudah

mulai ramai dengan pengunjung baru terus juga banyak yang punya langganan baru jadi sortiran pakaiannya juga semakin bertambah”

2. Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Tidak masalah, karena memang apa yang menjadi tren pasti banyak diikuti masyarakat. Jadi orang ngga perlu malu untuk menggunakan pakaian *thrift* lagi”

D. *Environmentally-Friendly* (ramah lingkungan)

1. Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian *thrift* merupakan pakaian bekas?

“Memang dasarnya pakaian bekas jadi ya yang membeli pun memang sudah harusnya tau dan tidak masalah”

2. Apakah pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk.

“Kalau ramah lingkungan saya juga belum pasti sih tapi yang pasti memang membantu berkurangnya limbah pakaian dimasyarakat, dari pada bajunya dibuang lebih baik dijual kembali jadi ngga nimbun sampah pakaian terus juga dapat untung”

e. Deska Larastie (24 tahun) Staff Universitas Bakrie



(Gambar 5.4 Peneliti dan Informan Deska Larasatie)

1. Bagaimana pandangan anda terhadap *fashion*

“*Fashion* penting sih bagi aku, karena kita emang lagi berada dimana *fashion* itu jadi *first impression* org ketika liat kita, tapi *fashion* ini engga harus ngikutin orang, gaharus keren menurut orang, tapi yg utama harus nyaman ketika digunakan sm kita sendiri dan enak dilihat sm orang lain”

2. *Fashion* seperti apa yang anda minati untuk digunakan dalam keseharian?

“*Fashion* aku cukup *simple*, contoh untuk kekantor cukup banget pake bawahan celana bahan dan kemeja, *blouse* atau kaos dan celana *jeans* juga aku suka pake sehari hari saat hangout sama temen”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena *thrifting* yang sedang ramai dalam keseharian?

“Tanggapan aku sih baik ya, karena emg selain harganya yang *affordable* tapi gaya dan modelnya pun kekinian banget, anak anak jaman sekarang pun ngga perlu nguras dompet buat dapetin *fashion* yg kekinian dan yang disukai”

4. Sejak kapan anda menggunakan pakaian *thrift*? Dan alasan memakai *thrift shop*?

“Sudah lama semenjak SMA deh seinget aku”

5. Kira-kira seberapa sering anda membeli pakaian *thrift*? Apakah seminggu atau satu bulan sekali?

“Tidak terlalu sering juga sih, biasa saja”

6. Kapan anda pertama kali membeli dan memakai pakaian *thrift*?

“2015 saya pakai pakaian *thrift*”

7. Mengapa anda memakai pakaian *thrift*?

“Karena ibu saya juga dulu suka pakai baju *thrifting* jadinya saya ikut pakai juga”

Pertanyaan pertama berdasarkan konsep dan indikator dari Perilaku *Thrifting* pada konsumen:

A. *Cost* (biaya)

1. Apa tanggapan anda dengan pakaian *thrift*?

“Menurut saya oke-oke saja selama pakaiannya masih layak dipakai dan akhir-akhir ini saya juga lihat kalau membeli pakain *thrift* itu sama saja³⁰ kita mengurangi sampah pakaian jadi menolong bumi juga”

- 2. Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian *thrift*? Apakah cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru yang dijual dipasaran?**

“Semua sih tergantung dari sisi layak dan bagusnya baju itu ya, kalo masih bagus dan branded bakalan agak mahal tapi pasti jauh beda sama baju yang barunya. Buat aku harganya *worth it* buat org yg mau punya barang *branded* tp kehalang *budget*”

B. *Sosial Influence* (pengaruh sosial)

- 1. Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli pakaian *thrift*?**

“Mungkin ada yaa, tapi tidak berpengaruh besar untuk aku sih”

- 2. Siapakah pengaruh sosial yang paling dominan yang membuat anda membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?**

“Teman aku sih, dulu memang karena aku suka pakai sendiri dan dibeli sama ibuku tapi lama-lama temanku suka ajak”

C. *Trend* (tren)

- 1. Apakah anda membeli pakaian *thrift* karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?**

“Tidak, karena memang trennya itu *booming* baru sekarang ini yaa sedangkan aku taunya memang sudah agak lama”

- 2. Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?**

“Tidak ada yang salah, selama dia nyaman menggunakannya dan memang membuat dia pede pakai baju *thrifting*”

D. *Environmentally-Friendly* (ramah lingkungan)

- 1. Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian *thrift* merupakan pakaian bekas?**

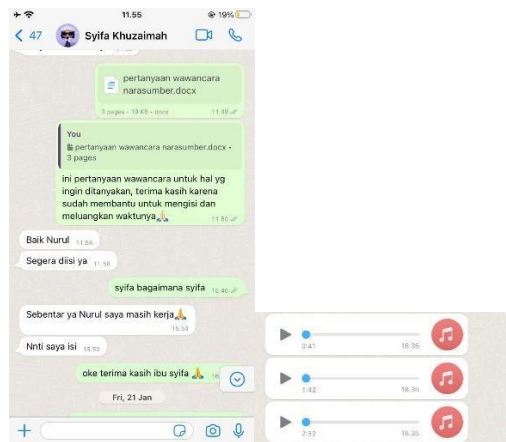
“Tidak masalah, karena dari dulu pun pakaian *thrift* bukan pakaian yang malu-maluin tapi pakaian *thrift* banyak menolong *fashion* juga”

- 2. Apakah pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan?³¹
Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang**

dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk.

“Iya sangat membantu mengurangi limbah, karena dengan adanya pakaian *thrift* membuat banyak masyarakat menjadi lebih meminimalisir pakaian yang benar-benar ingin dibuang dan juga pakaian yang memang masih layak dan bagus untuk dijual kembali. Dan juga selain itu membuat keuntungan tersendiri karena ketika kita tidak pakai lagi dan kita jual pasti kita memiliki keuntungan tersendiri dalam mendapatkan uang”

f. Syifa Khuzaimah (24 tahun) Karyawan Bali United



(Gambar 5.5 Screen shoot wawancara informan Syifa Khuzaimah)

Pertanyaan pembuka :

1. Bagaimana pandangan anda terhadap *fashion*

“*Fashion* menurut saya adalah cerminan diri ya, karena bagaimana kita menggunakan *fashion* adalah bagaimana tampilan dan pemikiran orang lain terhadap kita. Apalagi sekarang ini *fashion* lagi beragam juga dan jadi salah satu hal penting”

2. *Fashion* seperti apa yang anda minati untuk digunakan dalam keseharian?

“*Simple simple* saja sih, saya lebih suka *fashion* yang *casual* tapi terlihat rapih. Karena dikantor pun juga pakaiannya bebas tidak harus selalu pakai selalu *formal* yang penting rapih”

3. Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena *thrifting* yang sedang ramai dalam keseharian?

“Baik sih adanya *thrifting* ini jadi membantu memperbaiki *fashion*, misalnya mau terlihat *fashionable* tapi ngga punya banyak biaya *thrifting* sudah jadi hal yang paling tepat, karena saya juga begitu”

4. Sejak kapan anda menggunakan pakaian *thrift*? Dan alasan memakai *thrift shop*?

“Baru baru ini sih mungkin waktu saya kuliah semester 4 kali ya, tapi terhitung lama sih ya”

5. Kira-kira seberapa sering anda membeli pakaian *thrift*? Apakah seminggu atau satu bulan sekali?

“Tidak sering, saya juga dulu beli hanya sekali sekali saja”

6. Kapan anda pertama kali membeli dan memakai pakaian *thrift*?

“2017 mungkin, pokoknya waktu itu seingat saya kuliah semester 4”

7. Mengapa anda memakai pakaian *thrift*?

“Dari teman awalnya ajak saya ke pasar senen liat pakaian bekas lalu ternyata banyak yang bagus juga jadi saya beli dan pakai. Awalnya cuma iseng iseng aja sebenarnya”

Pertanyaan pertama berdasarkan konsep dan indikator dari Perilaku *Thrifting* pada konsumen:

A. Cost (biaya)

1. Apa tanggapan anda dengan pakaian *thrift*?

“Pakaian yang bisa menolong penghematan biaya hahaha”

2. Bagaimana tanggapan anda untuk harga dari pakaian *thrift*? Apakah cukup membuat perbedaan harga yang jauh dengan pakaian baru yang dijual dipasaran?

“Kalau saya sih harga dari pakaian *thrift* tuh memang udah jadi hal yang khas dipasaran dengan kehematannya hahaha, karena saya juga belanja pakaian *thrift* karena harganya. Jadi menurut saya harga dari pakaian *thrift* udah oke banget walau sekarang banyak juga sih pedagang yang mulai manfaatin tren ini, jadi beberapa toko dipasar senen ada yang jual dengan harga lumayan juga”

B. Sosial Influence (pengaruh sosial)

1. Apakah pengaruh sosial menjadi salah satu alasan anda membeli

pakaian *thrift*?

“Iya, karena memang saya mengenal pakaian *thrift* juga dari pengaruh sosial”

2. Siapakah pengaruh sosial yang paling dominan yang membuat anda membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Kalau saya dari teman pengaruhnya, karena memang teman-teman saya senang jalan dan lihat-lihat dan kebetulan teman saya ajak kesana”

C. *Trend* (tren)

1. Apakah anda membeli pakaian *thrift* karena pengaruh dari tren yang sedang ramai dipasaran?

“Tidak juga sebenarnya, walaupun saya juga memang suka mengikuti tren tapi saya kalau mau beli pakaian *thrift* pun juga kalau mau saja”

2. Apa tanggapan anda dengan tren membeli dan menggunakan pakaian *thrift*?

“Tren memang ngga pernah ada matinya dari zaman ke zaman, saya juga termasuk mengikuti tren yang ada sih hahaha tapi ngga semua tren saya ikuti. Dan untuk saya sendiri tren *thrifting* memang jadi salah satu hal yang membuat saya membeli pakain *thrift*, karena memang saya melihat banyak sekali remaja yang menjadikan pakaian *thrift* ini menjadi populer dimana dapat merubah penampilan seseorang”

D. *Environmentally-Friendly* (ramah lingkungan)

1. Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat menyebut pakaian *thrift* merupakan pakaian bekas?

“Tidak ada masalah, karena memang pakaian *thrift* itu kan pakaian bekas”

2. Apakah pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai yang dijual dipasaran dan tidak membuat limbah pakaian menumpuk.

“Saya ngga begitu *notice* soal ini sih sebenarnya tapi memang berdampak baik untuk limbah pakaian karena jadi berkurang”

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENJUAL PAKAIAN *THRIFT* PASAR SENEN
INFORMAN - 1

Data Pribadi

Nama : Bintang

Usia : 20 Tahun

Pedagang pasar senen

Keterangan : T= Tanya // J=

Jawab

(23/01/2022)

T : Hallo siang mas

J : Oh iya siang kak.

T : Sebelumnya maaf nih mas kalau misalnya mengganggu, saya ingin meminta waktunya sebentar untuk wawancara.. apakah masnya sedang sibuk?

J : Ooh iyaa kak tidak kok kebetulan lagi tidak ada pembeli, wawancara apa yaa?

T : Oke baik mas, kalo gitu aku perkenalkan diri dulu yaa. Perkenalkan aku Nurul Nadira dari Universitas Bakrie, jadi saya sedang melakukan penelitian terkait dengan skripsi saya yang berjudul “Fenomena *Thrift Shopping* sebagai Gaya Hidup pada remaja” jadi saya ingin menanyakan seputaran pakaian *thrift* sih mas, apakah masnya bersedia?

J : Ohh iyaa langsung mulai aja atau gimana?

T : Iya saya langsung mulai ya mas, biar gak buang-buang waktu. Sebelumnya boleh perkenalkan diri mas dulu, seperti nama, dan posisi mas ditoko

ini sebagai apa.

J : Nama saya Bintang, umur saya 20 tahun. Saya disini posisinya menjaga toko pakaian punya om saya..

T : Ohh jadi menjaga toko om nya yaa? Kira-kira sudah berapa lama tokonya mas dan fokus berjualannya apa? Dan berapa kisaran harga yang mas Bintang jual untuk baju ini?

J : Kalau om saya sudah berjualan sejak tahun 1999 kak sampai sekarang, fokusnya hanya berjualan kaos polo berkerah ini aja. Kita tidak jual pakaian lain. Kisaran harganya mulai dari 30 ribu sampai 80 ribu.

T : Ooh berarti tidak jual pakaian lain ya? Kira-kira mas sendiri punya langganan pembeli tidak? dan rata-rata pembelinya remaja atau orang tua?

J : Iyaa kak, kalau langganan ada kakk beberapa dan rata-rata yang beli remaja umur 22 ke atas sih

T : Oohh okeey, kalau menurut mas Bintang sendiri menanggapi adanya fenomena *thrift shopping* yang sedang ramai di pasaran bagaimana mas?

J : Senang sekali hahaha, karena jadinya ramai pembeli toko saya.. dan saya sih berharap ini berlangsung lama

T : Kalau boleh tau berapa persen estimasi keuntungan yang didapatkan melalui penjualan *thrift* yang sedang ramai sekarang dan sebelum ramai dipasaran?

J : Lumayan menguntungkan sih kak, kira-kira sih bisa 50% karena adanya tren *thrift shop* ini. Misalnya dulu saya hanya laku 50 baju sekarang bisa 100 yang laku. Makanya saya jadi senang karena ramai pembeli

T : Waah lumayan juga ya mas, kalau menurut mas apakah adanya pengaruh sosial dari masyarakat, teman dan lingkungan sekitar menjadikan pakaian *thrift* kembali ramai dipasaran?

J : Jelas berpengaruh, karena yang beli pakaian *thrift* kan pasti ada yang terhasut dari teman atau mungkin pengaruh dari lingkungan juga dan jadinya mulai ramai lagi.

T : Bagaimana tanggapan mas Bintang untuk tren pakaian *thrift* yang sedang ramai ini?

J : Tanggapannya sih sangat membantu kami ya pedangan baju, karena kalau dulu kan yang beli tidak seramai sekarang jadi hasil dari keuntungannya pun sangat terasa perbedaannya.

T : Dengan adanya tren ini kan membuat toko mas jadi ramai, kira-kira menurut mas apakah tren ini akan berlangsung lama?

J : Kalau menurut saya sih mungkin trennya akan lama bertahan dipasaran, karena ya ituu sekarang mungkin banyak yang beli untuk dijual kembali kadang langganan saya juga begitu. Sedangkan kalau beli langsung dari mall atau pasar yang jual pakaian baru harganya pasti berbeda dan lumayan terpaut jauh, soalnya menurut saya ya kak sekarang orang mikirnya pakaian *thrift* itu bisa ngubah penampilan seseorang udah gitu tidak harus keluar uang banyak kan.

T : Iyaa benar sih mas, karena saya juga wawancarai informan beberapa ada yang bilang demikian. Jadi memang sama-sama menguntungkan ya

J : Iyaa saya untung pembeli juga untung.

T : Kalau boleh tau mas Bintang mendapatkan pakaian *thriftnya* dari mana? Apakah dari tangan kedua atau memang langsung dari gudangnya

J : Kalau saya pakaian *thrift* memang langsung dari gudangnya, jadi kalau ada pakaian turun pasti langsung hubungi saya.

T : Menurut mas Bintang apakah pakaian *thrift* termasuk pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian daur ulang yang bisa mengurangi limbah pakaian?

J : Ooh iya jelas itu, karena kan saya juga dapat pakaian ini memang dari pakaian yang sudah tidak terpakai lagi pakain bekas. Jadi yang tadinya mungkin banyak pakaian yang sudah dibuang tapi dijual lagi dengan harga yang lebih rendah dan pastinya dengan kualitas yang bagus juga, kami juga menjualnya tidak asal-asalan. Karena kalau jual baju yang asal siapa yang mau beli juga kan pembeli sekarang pintar pilih baju jadi kalau saya jual kualitas jelek percuma saja tidak ada

yang beli.

T : Ooh begitu ya mas, jadi memang selain harganya pedagang juga harus mementingkan kualitasnya. Dan ramainya *thrifting* ini sangat membawa dampak baik untuk pedagang di pasar senen ini.

J : Iya tuh betul banget, jadi menurut saya trennya bisa bertahan lama udah gitu sekarang pelan-pelan pakaian *thrift* tidak seburuk dulu.

T : Memangnya dulu pakaian *thrift* kenapa mas?

J : Iya dulu kan banyak yang tidak mau beli karena dikiranya pakaian bekas itu tidak berharga dan jelek-jelek. Tapi semenjak banyak masyarakat yang ramai pakain *thrift* jadi mulai terpengaruh deh orang lain, tapi memang kebanyakan remaja sih sekarang yang beli pakaian *thriftnya*.

T : Oooh begitu yaa mas, tapi memang saya juga dulu berpikinya seperti itu sih mas hahaha jadi tidak pernah mau beli. Karena takut kotor dan jelek-jelek, taunya tidak seburuk itu bahkan bisa jadi alternatif ya untuk orang yang mau tampil oke

J : Iyaa benar banget kakk, begitu sih menurut saya.. Apakah ada yang ingin ditanya lagi kak? Karena ada pembeli yang liat-liat jadi saya mau tinggal kesana dulu

T : Ohh tidak sudah kok mas, terima kasih banyak ya mas atas kesediaannya.. semoga tokonya laris manis dan makin ramai. Hahaha aamiin

J : Iyaa kak sama-sama, aamiin terima kasih kak..

T : Iyaa mas, saya permisi yaaa

J : Siapp kaak

INFORMAN - 2

Data Pribadi

Nama : Nurul
Usia : 22 tahun
Pedagang pasar senen

Keterangan : T=Tanya / J: Jawab
(23/01/2022)

T : Hallo siang kak

J : Iyaa siang juga kak.

T : Sebelumnya maaf nih kak kalau misalnya mengganggu, saya ingin meminta waktunya sebentar untuk wawancara.. apakah kakaknya sedang sibuk?

J : Tidak kok kak, sedang sepi.. wawancara apa ya kak? Lama tidak ya?

T : Oke baik kak, tidak lama kok sebentar aja.. kalo gitu aku perkenalkan diri dulu yaa. Perkenalkan aku Nurul Nadira dari Universitas Bakrie, jadi aku sedang melakukan penelitian terkait dengan skripsi yang berjudul “Fenomena *Thrift Shopping* sebagai Gaya Hidup pada remaja” jadi aku ingin menanyakan seputaran pakaian *thrift* sih kak, apakah kakak bersedia?

J : Ohh iyaa boleh langsung wawancara aja kali ya?

T : Iya saya langsung mulai ya kak, biar gak buang-buang waktu. Sebelumnya boleh perkenalkan diri kak dulu, seperti nama, dan posisi mas ditoko ini sebagai apa.

J : Nama saya Nurul, umur saya 22 tahun. Saya disini posisinya menjaga toko

pakaian punya bos saya..

T : Ohh jadi menjaga toko bos nya yaa? Kira-kira sudah berapa lama tokonya buka kak dan fokus berjualannya apa? Dan berapa kisaran harga yang kak Nurul jual untuk baju ini?

J : Kalau toko ini sudah ada dari tahun 2015, kami jualannya campur sih kak ada baju, blouse, kemeja pokoknya campur jualannya, kalau kisaran harga kami jual dari 30 ribu sampai 100 ribu kak.

T : Ooh berarti berarti banyak macamnya ya kak, kalau untuk yang membeli sendiri apakah ramai pengunjung? Dan perkiraan yang membeli usia berapa kak?

J : Kalau sekarang sih sedang ramai pengunjung, tadinya memang tidak seramai sekarang.. yang beli kebanyakan anak-anak remaja gitu seumuran akulah ada juga yang diatas aku tapi kebanyakan memang remaja-remaja abg gitu yang beli.

T : Oohh berarti memang kebanyakan remaja ya kak, kalau menurut kakak sendiri menanggapi adanya fenomena *thrift shopping* yang sedang ramai di pasaran bagaimana kak?

J : Tanggapannya yaa bagus siih ada fenomena ini hahaha jadinya penghsilan kami bertambah, jadi ramai pembeli jugaa.. dan adanya fenomena *thrift* ini membantu banget sih untuk kita, karena kadang kalau barang yang keluar hanya sedikit agak sedih jugaa kan apalagi kalau ditanya bos hahaha

T : Berarti membawa kesan yang baik ya kak, kalau boleh tau berapa persen estimasi keuntungan yang didapatkan melalui penjualan *thrift* yang sedang ramai sekarang dan sebelum ramai dipasaran?

J : Kalau keuntungannya sih saya juga belum tau pasti ya, tapi untuk sekarang ini karena sedang ramai jadi kadang bisa 25% lah. Misalnya pakaian laku hanya 20 potong perhari sekarang bisa 60 potong yang laku tapi ya tidak selalu seperti itu sih, kadang kalau lagi sepi ya sepi juga. Cuma jarang karena setiap hari ada aja yang beli dan alhamdulillah ramai pengunjung sekarang

T : Waah lumayan juga ya kak, kalau menurut kak Nurul apakah adanya

pengaruh sosial dari masyarakat, teman dan lingkungan sekitar menjadi ramai

J : Iya dong karena saya aja tadinya juga suka pakaian *thrift* gini karena ngikut temen, terus jadinya mau coba jualan tapi belum ada modal hahaha jadinya jaga toko aja.. itu juga diajaknya sama temen saya cuma beda bos dia kerja diblok lain. Jadi kalau menurut saya pasti adalah pengaruhnya karena buktinya banyak yang kesini bareng-bareng sama temennya jarang saya liat sendiri orang yang berbelanja.

T : Oooh okay, bagaimana tanggapan kak Nurul untuk tren pakaian *thrift* yang sedang ramai ini?

J : Tanggapannya sih seneng ya, karena jadinya orang menilai pakain *thrift* itu bukan pakaian yang jelek lagi.. bahkan sekarang jadi ramai orang berbelanja pakaian *thrift*, jadi kami sebagai penjual sangat diuntungkan hahaha.

T : Dengan adanya tren ini kan membuat toko kakak jadi ramai, kira-kira menurut kak Nurul apakah tren ini akan berlangsung lama?

J : Kalau menurut aku sih *fifty fifty* yaa, karena memang tren kayak gini kan tidak selalu ramai terus.. kadang ngikutin alurnya masyarakat aja, kalau sudah tidak tren lagi ya sepi, jadi aku ngga bisa mastiin ini akan berlangsung lama

T : Iyaa benar sih kak, karena memang tren itukan yang buat ramai masyarakatnya ya.. jadi memang tidak bisa dipastikan juga dan tapi ada kemungkinan juga untuk terus ramai karena memang sekarang masyarakat tahu kalau pakaian *thrift* harganya murah dan banyak yang bagus

J : Iyaa sekarang memang banyak yang sudah mengerti pakaian *thrift*, kadang malah pembeli ditoko tuh suka lama pilihnya karena itu mereka sudah tau barang. Kalau dulu kan hanya tanya harga dan kalau sesuai ya langsung ambil saja

T : Ooh begitu ya kak, kalau boleh tau kak Nurul mendapatkan pakaian *thriftnya* dari mana? Apakah dari tangan kedua atau memang langsung dari gudangnya

J : Kalau bos saya sih langsung ambil dari gudang pakain *thriftnya*, jadi memang sudah langganan gudang itu. Pakaian-pakain impor semua juga ada masuk

barang gudang langsung bos saya dihubungi.

T : Menurut kak Nurul apakah pakaian *thrift* termasuk pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian daur ulang yang bisa mengurangi limbah pakaian?

J : Jujur saja saya malah belum terlalu tau kalau pakaian *thrift* itu bisa mengurangi limbah, ya wajar saja ya namanya juga anak muda kadang cuma pakai aja hahaha. Tapi itu hal yang pasti sih karena kan pakaian bekas dipakai berkali-kali berarti ya jadi menghambat bertambahnya limbah pakaian.

T : Hahaha iya sih beberapa informan saya juga belum terlalu tau mengenai limbah pakaian ini, jadi memang selain pakaian *thrift* itu juga menghambat yaa kak karena memang pemakaiannya berkali-kali.

J : Iyaaa betul kak, ohiya kaka da pembeli aku izin udahin wawancaranya tidak apa-apa ya

T : Ohh iyaa kak tidak apa-apa, terima kasih banyak ya kak sudah bersedia aku wawancarai

J : Iyaa kak sama-sama, semoga lancar skripsinya ya

T : Aamin terima kasih doanya kak, maariiii

J : Iyaa kakk marii

INFORMAN - 3

Data Pribadi

Nama : Tika

Usia : 20 tahun

Pedagang pasar senen

Keterangan : T=Tanya / J: Jawab

(23/01/2022)

T : Hallo selamat siang kak

J : Siang juga kak ada yang bisa saya bantu?

T : Iya kak sebelumnya maaf nih kak kalau misalnya mengganggu, saya ingin meminta waktunya sebentar untuk wawancara.. apakah kakaknya sedang sibuk?

J : Ooh iyaa kak tidak kok, wawancara apa yaa?

T : Oke baik kak, kalo gitu aku perkenalkan diri dulu yaa. Perkenalkan saya Nurul Nadira dari Universitas Bakrie, jadi saya sedang melakukan penelitian terkait dengan skripsi saya yang berjudul “Fenomena *Thrift Shopping* sebagai Gaya Hidup pada remaja” jadi saya ingin menanyakan seputaran pakaian *thrift* sih kak, apakah kakaknya bersedia?

J : Ohh iyaa kak boleh

T : Iya saya langsung mulai ya kak, biar gak buang-buang waktu. Sebelumnya boleh perkenalkan diri dulu, seperti nama, dan posisi mas ditoko ini sebagai apa.

J : Nama saya Tika, umur saya 20 tahun. Saya disini posisinya menjaga toko

pakaian milik Ayah saya..

T : Ohh jadi punya Ayahnya ya kak? Kira-kira sudah berapa lama tokonya kak? dan fokus berjualannya apa? Serta berapa kisaran harga yang kak Tika jual untuk baju ini?

J : Ayah saya berjualan sudah dari tahun 2010 disini, kalau kami sih hanya berjualan atasan kemeja saja sih, mulai dari flannel dan motif lainnya. Kalau harga kita beda-beda kak mulai dari 50 ribu sampai 150 ribu untuk baju yang kualitasnya super.

T : Ooh berarti tidak jual pakaian lain ya? Kira-kira perbedaannya apa kak untuk kualitas pakainya tersendiri?

J : Iyaa kak, kalau yang super bahannya dia lebih bagus dan lebih tebal serta brandnya pun bukan yang biasa.

T : Oohh okeey, kalau pembeli biasanya yang beli kisaran umurnya berapa kak?

J : Kalau di toko saya kebanyakan sih yang beli seumurannya kayak abg remaja gitu tapi ada juga yang beli kayak sudah 30an keatas cuma memang jarang banget sih. Jadi kebanyakan yaa yang beli remaja remaja gitu laki-laki perempuan

T : Ohh begitu ya kak, jadi memang kebanyakan pembeli pakain *thrift* ini remaja ya. Menurut kak Tika sendiri menanggapi adanya fenomena *thrift shopping* yang sedang ramai di pasaran bagaimana kak?

J : Kalau menurut saya jadi sama-sama menguntungkan, karena pakaian saya lumayan laku banyak dan yang beli pun juga untung karena pakain yang dibeli tidak semahal pakaian yang ada di mall, jadi adanya fenomena ini saling menguntungkan untuk pembeli dan penjual pakaian *thrift*.

T : Kalau boleh tau berapa persen estimasi keuntungan yang didapatkan melalui penjualan *thrift* yang sedang ramai sekarang dan sebelum ramai dipasaran?

J : Lumayan menguntungkan sih kak, kira-kira kalau dulu itu hanya 10 sampai 15 baju lah paling laris, kalau sekarang bisa 20 sampai 30 baju yang keluar.

Tapi dihari tertentu kadang ya sepi juga, jadi tidak tau pastinya Cuma untuk sekarang ini keuntungannya lebih baik sih dibanding dulu sebelum ramainya tren ini.

T : Waah lumayan juga ya, kalau menurut kak Tika apakah adanya pengaruh sosial dari masyarakat, teman dan lingkungan sekitar menjadikan pakaian *thrift* kembali ramai dipasaran?

J : Jelas sih sangat berpengaruh, karena pasti orang-orang tau dari mulut ke mulut atau bahkan dari apa yang dia lihat dari lingkungannya terus jadinya tertarik. Dan banyak juga yang beli karena dari temannya, kayak saya suka menghasut teman saya beli pakaian ditoko Ayah saya ini hahaha

T : Hahaha tapi memang banyak ya kak pengaruhnya, bagaimana tanggapan kak Tika untuk tren pakaian *thrift* yang sedang ramai ini?

J : Tanggapannya bagus ya, karena jadinya orang-orang lebih ramai mengunjungi pasar senen ini dan jadinya buat kami untung dalam penghasilan yang didapat.

T : Dengan adanya tren ini kan membuat toko kakak jadi ramai, kira-kira menurut kakak apakah tren ini akan berlangsung lama?

J : Bisa jadi sih lama, karena memang kebanyakan yang membeli disini juga untuk dijual kembali. Sedangkan kan kita tahu ya kalau pakaian itu sebuah hal yang penting untuk kehidupan seseorang, jadi pasti akan terus ada saja yang beli, karena jelas dari harga saja sudah menguntungkan mereka serta kualitas yang dijual pun tidak sembarangan.

T : Ooh iya sih kak benar, karena saya memang beberapa informan jawabannya hampir sama. Karena dengan harga murah dapat kualitas pakaian yang oke

J : Iyaa jadi saling memberi keuntungan.

T : Kalau boleh tau kak Tika mendapatkan pakaian *thriftnya* dari mana? Apakah dari tangan kedua atau memang langsung dari gudangnya

J : Kalau Ayah saya sih langsung dari temannya, saya tidak tahu sih apa

temannya punya gudang atau hanya sekedar perantara. Tapi sepertinya langsung ke tempat pakaiannya

T : Menurut kak Tika apakah pakaian *thrift* termasuk pakaian yang ramah lingkungan? Dalam artian pakaian daur ulang yang bisa mengurangi limbah pakaian?

J : Iya dong, karena pakain *thrift* itu kan pakaian bekas ya. Jadi sudah pasti bisa mengurangi limbah pakaian karena tidak jadi dibuang dan dijual kembali, membuat pakain itu jadi dipakai dalam jangka waktu yang cukup lama

T : Ooh iyaa kak, jadinya memang sangat membantu yaa

J : Iya betul, jadi menurut saya tren ini banyak membawa kebaikan juga ya hahaha

T : Hahaha iyaa benar kak, jadi dibali ramainya fenomena *thrifting* ini terdapat kebaikan yang didapatkan untuk pedagang dan pembelinya ya

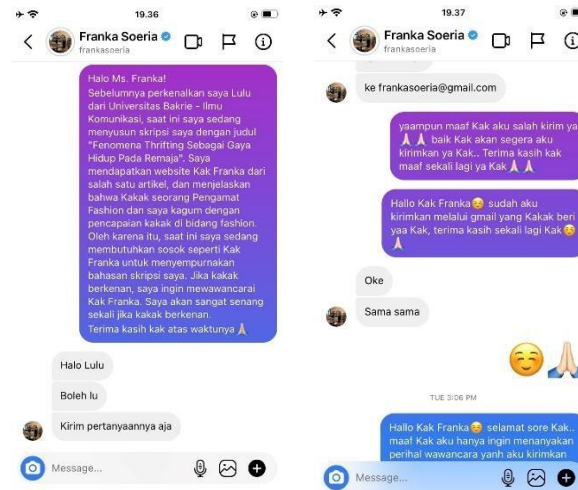
J : Iyaa benar banget kakk, begitu sih menurut saya..

T : Okay baik kalau begitu, terima kasih banyak ya kak atas kesediaannya.. semoga tokonya laris manis dan makin ramai. Kayaknya ada pakain yang menarik perhatian saya nih hahaha

J : Iyaa kak sama-sama, ohiya kak silahkan dilihat dan dipilih hahaha..

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA – TRIANGULATOR



(Gambar 5.6 *Screen shoot* peneliti dan Triangulator)

Data Pribadi

Nama : Franka Soeria

Usia : 40 tahun

Fashion Expert / Fashion Consultant

Keterangan : T= Tanya // J= Jawab

(28/01/2022)

T : Halo Ms. Franka! Sebelumnya perkenalkan saya Lulu dari Universitas Bakrie - Ilmu Komunikasi, saat ini saya sedang menyusun skripsi saya dengan judul "Fenomena *Thrifting* Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja". Saya mendapatkan *website* Kak Franka dari salah satu artikel, dan menjelaskan bahwa Kakak seorang Pengamat *Fashion* dan saya kagum dengan pencapaian kakak di bidang *fashion*. Oleh karena itu, saat ini saya sedang membutuhkan sosok seperti

Kak Franka untuk menyempurnakan bahasan skripsi saya. Jika kakak berkenan, saya ingin mewawancarai Kak Franka. Saya akan sangat senang sekali jika kakak berkenan. Terima kasih kak atas waktunya.

J : Hallo Lulu, boleh Lu. Kirimkan saja pertanyaannya

T : Bagaimana tanggapan Kak Franka terhadap perkembangan *fashion* dari zaman ke zaman? Apakah *fashion* banyak memiliki perubahan? dan menurut Kak Franka sendiri perubahan apa yang paling dominan dari *fashion*?

J : Perkembangan *fashion* berjalan selaras dengan perkembangan zaman dan perilaku masyarakat. Jadi sudah pasti memiliki banyak perubahan. Perubahan itu pasti, tren datang dan pergi mengikuti musim, kebiasaan baru dan kecenderungan psikologis masyarakat

T : Menurut Kak Franka mengapa *fashion* bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari? Dan apakah *fashion* memiliki kesan tersendiri untuk kak Franka pribadi?

J : *Fashion* mempengaruhi mood, memilih *fashion* yang tepat untuk kepribadian itu penting, menurut saya *fashion* adalah medium untuk mengekspresikan diri.

T : Dari kapan Kak Franka memasuki dunia *fashion*? Serta gaya *fashion* seperti apa yang kak Franka sukai dan Kak Franka gunakan dalam keseharian?

J : Saya memasuki dunia *fashion* sejak tahun 2007, dulu gaya *fashion* saya maksimalis lalu menjadi minimalis. Tapi sekarang saya menyukai *fashion* apapun yang *comfy* menurut saya

T : Apa yang membuat Kak Franka tertarik menjadi seorang *fashion stylist* dan *fashion consultant*? Dan bagaimana peran Kak Franka sebagai seorang *fashion consultant* dalam menanggapi *fashion* yang ada di Indonesia?

J : Kalau untuk menjadi seorang *fashion stylist* itu adalah pekerjaan saya yang dulu banget dan sudah tidak lagi dan saya menjadi seorang *fashion consultant* karena untuk membantu *brand-brand* lebih maju. Menurut saya *fashion* di Indonesia sudah bagus hanya perlu memperluasawasannya lagi saja.

T : Dengan banyaknya fashion yang ada, apakah kak Franka mengetahui adanya fenomena *thrifting*? Dan bagaimana Kak Franka mengenal dan mengetahui adanya fenomena *thrifting* ini?

J : Iya, saya tahu adanya pakaian *thrift* yang sedang ramai, ini adalah bagian dari *sustainable fashion* dan saya mengetahuinya melalui dari media, lingkungan sekitar dan lainnya.

T : Apakah Kak Franka sendiri pernah menggunakan pakaian *thrift*? Dan bagaimana tanggapan Kak Franka dengan para remaja yang membeli pakaian *thrift* karena melihat dari segi harga yang dimana pakaian *thrift* dijual jauh lebih rendah dari harga pakaian baru?

J : Pernah kok dulu saat saya masih menjadi mahasiswa, fenomena pakaian bekas sudah lama muncul di Indonesia. Asal dicuci bersih oke, dan untuk harga memang harusnya seperti itu karena kan namanya pakaian bekas. Ya kalau dari segi harga memang sangat membantu para remaja dalam berpenampilan, karena pakaian *thrift* menguntungkan juga kapan lagi kita mendapatkan pakaian yang masih layak dan masih bagus dengan harga jual yang lebih rendah? Dan *thrifting* juga membantu pakaian bekas memiliki umur yang lebih panjang. Dan menjadi bagian dari *sustainability*. Terutama juga karena konsumen sudah peduli lingkungan. Mereka ingin menekan sampah fashion dengan ikut berkontribusi

T : Menurut Kak Franka apakah remaja mendapatkan pengaruh sosial sehingga mereka menggunakan pakaian *thrift* dan menjadi ramai dipasaran?

J : Iya juga, segala sesuatu yang menjadi tren akan lebih mudah mempengaruhi masyarakat untuk berperilaku yang sama. Tren dari luar negeri dan sekitar juga mempengaruhi. Segala sesuatu yang tadinya tidak umum bisa menjadi umum karena kita melihat lingkungan sekitar ikut melakukannya. Begitu juga dengan *thrifting*, tapi menurut saya para remaja membeli pakaian *thrift* sesuai dengan kebutuhan, konsumen sekarang *smart spender*. Dia beli, dia butuh beli yang sesuai dengan kantongnya

T : Menurut Kak Franka siapakah pengaruh sosial yang paling dominan dalam melakukan keputusan pembelian suatu barang?

J : Menurut saya yang paling dominan adalah pengaruh dari tren luar dan lingkungan sekitar, seperti yang saya jelaskan tadi karena suatu hal yang tidak umum bisa menjadi umum karena dukungan dari lingkungan sekitar yang ikut berperan

T : Saat ini pakaian *thrift* dan kegiatan *thrifting* sedang menjadi tren dimasyarakat yang membuat hal tersebut menjadi ramai. Menurut kak Franka apakah tujuan utama dari para remaja dalam menggunakan pakaian *thrift*

J : Karena menurut saya remaja zaman sekarang menggunakan *thrifting* karena mendapatkan pakaian dengan harga murah, mungkin beberapa mengikuti tren *sustainability*, dan juga secara tidak langsung mendapatkan identitas remaja peduli lingkungan dan *trendy*. Itu sih menurut saya hal yang membuat *thrifting* ini menjadi ramai dikalangan remaja. Mungkin memang tren salah satu faktor tetapi mengerucut dari hal itu ada beberapa juga yang terlibat kenapa remaja sekarang menyukai pakaian *thrift*.

T : Apakah dengan adanya tren *thrifting* dipasaran membuat Kak Franka menjadi tertarik untuk mencoba gaya *fashion* yang baru?

J : Bisa iya bisa nggak karena kalau saya sendiri tidak mudah dipengaruhi tren, saya lebih suka memakai gaya yang minimalis karena memang senang saja

T : Menurut Kak Franka apakah benar dengan para remaja membeli pakaian *thrift* membuat limbah pakaian menjadi berkurang?

J : Tidak juga tapi pakaian *thrift* punya pengaruh yang baik pada lingkungan, saya juga mendukung adanya fenomena ini yang ramai dikalangan remaja. Karena dengan ini membuat pengurangan pada limbah pakaian. Tapi ya pelan pelan. *Little steps lead to another*, secara produksi pakaian masih banyak sekali dan belum banyak yang sadar soal *thrifting* juga.

T : Bagaimana tanggapan Kak Franka mendengar pakaian *thrift* merupakan pakaian yang ramah lingkungan? Karena dapat membantu mengurangi limbah pakaian

J : Untuk pakaian yang ramah lingkungan tidak juga, cuma *thrifting* membantu pakaian berumur lebih panjang. Jadi membantu masalah lingkungan.

T : Baik kalau begitu, terima kasih banyak Kak Franka atas ketersediaan waktu dan sudah membantu saya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Semoga Kak Franka sehat selalu dan lancar dalam segala urusannya. Sekali lagi terima kasih karena sudah bantu aku ya Kak..

J : Oke sama-sama ya